

Pola Komunikasi Guru dalam Pembentukan Karakter Islam Anak-Anak di Masa Pandemi

Teacher Communication Patterns in the Formation of Children's Islamic Character in the Pandemic Period

Herwina, Rahmah
Prodi Anak Usia Dini STKIP Aisyiyah Riau
Wina2q@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2022)

Disetujui (Juli) (2022)

Dipublikasikan (Juli) (2022)

Keywords:

*Pola Komunikasi;
Pembentukan Karakter;
Anak Usia Dini.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru TK ABA 7 kota pekanbaru. Pola komunikasi banyak arah, guru berusaha membimbing anak secara rasional, berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi, dan menghargai komunikasi saling memberi dan menerima. Menjelaskan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin. Guru menggunakan pola komunikasi yang efektif mengharapkan anak dapat mematuhi orang tua, saling menghargai. Guru juga memperkuat standar perilaku. Pola Komunikasi selama pandemi tidak hanya melibatkan guru, namun melibatkan orang tua dan anak. Diskusi serta simulasi strategi dapat meningkatkan komunikasi. Melalui cara komunikasi ini guru dapat membimbing anak untuk mengembangkan karakter yang baik dan membentuk karakter Islami mereka sejak usia dini. Adapun Kendala yang dihadapi guru adalah kurang dukungan dari orang tua, kurang mengertinya orang tua tentang konsep belajar di rumah. Selain itu sarana dan prasarana juga merupakan kendala dalam proses komunikasi guru dalam pembentukan karakter Islami anak dimasa pandemi

Abstract

The purpose of this study was to determine the communication pattern applied by the ABA 7 Kindergarten teachers in Pekanbaru City. The pattern of communication is multi-directional, the teacher tries to guide children rationally, is oriented towards solving the problems encountered, and appreciates giving and receiving communication. Explain the rationale underlying each request or discipline. Teachers using effective communication patterns expect children to obey their parents, respect each other. Teachers also reinforce standards of behavior. Communication patterns during the pandemic do not only involve teachers, but also involve parents and children. Discussions and strategy simulations can improve communication. Through this way of communication, teachers can guide children to develop good character and shape their Islamic character from an early age. The obstacles faced by teachers are lack of support from parents, lack of understanding of parents about the concept of learning at home. In addition, facilities and infrastructure are also obstacles in the teacher communication process in determining the Islamic character of children during the pandemic

Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial. Menurut Iriantara dan Yosol (2013) mengatakan bahwa interaksi sosial berupa interaksi ekonomi, interaksi politik dan interaksi edukatif. Adapun komunikasi dalam pendidikan adalah komunikasi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Komunikasi yang dilakukan guru bukan hanya sebagai proses pertukaran dan penyampaian materi pelajaran, tetapi ada dimensi relasi guru dan anak didik yang merupakan syarat terwujudnya proses pembelajaran yang sangat efektif. Interaksi antara guru dan anak didik harus membangun komunikasi yang efektif sehingga anak didik lebih mudah menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru yang bijak adalah guru yang sangat memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran merupakan hal saling berkaitan, dimana lebih mementingkan apa yang diajarkan kepada anak secara berkesinambungan, memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan serta cara mengkomunikasikannya (Richmond et.al, 2009)

Pola komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai bentuk sederhana dari proses komunikasi yang saling berkaitan antara komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi dapat dimaknai sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu langkah-langkah pada aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antara manusia (Djamarah, 2004). Menurut Goyer (dalam Tubb dan Moss, 2006) bahwa komunikasi yang efektif jika ransangan yang disampaikan dan dimaksud oleh pengirimnya atau sumber pesan sejalan dengan ransangan yang ditangkap sereta dipahami oleh penerima pesan. Berikut lima faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan komunikasi yang efektif yaitu (1) pemahaman pesan oleh penerima pesan, (2) memberikan kesenangan pada pihak yang berkomunikasi, (3) dapat mempengaruhi sikap orang lain, (4) mampu memperbaiki hubungan, (5) memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam bentuk tindakan dari penerima pesan. Selanjutnya Stephen P Robbins (2002) menjelaskan beberapa faktor yang berpotensi menghambat komunikasi, yaitu (1) menipulasi informasi, (2) komentar selektif, melihat, mendengar berdasarkan kebutuhan individu, (3) emosi ataupun perasaan ketika individu menerima pesan.

Pola komunikasi yang dimiliki individu dan kelompok berbeda-beda dan beragam. Bentuk pola ini terjadi pada setiap tingkat komunikasi, yaitu pada masyarakat, kelompok maupun individual. Komunikasi juga terpola menurut peran dan kelompok tertentu dalam masyarakat, seperti jenis kelamin, usia, status sosial dan jabatan. Seperti seorang Guru memiliki cara berbicara yang berbeda dengan profesi lainnya. Cara guru berkomunikasi tentu berbeda dengan ahli hukum ataupun profesi lainnya. Komunikasi juga terpola pada tataran ekspresi dan interpretasi kepribadian (Ibrahim,1994).

Dalam proses mengajar merupakan proses perubahan perilaku yang disadari. Mengajar adalah upaya terencana untuk mengatur dan memberikan kondisi yang memungkinkan anak melakukan kegiatan seaktif mungkin. Untuk mencapai interaksi antara belajar dengan mengajar tentunya komunikasi sangat diperlukan. Apalagi dimasa pandemi, dimana tidak adanya temu muka langsung dengan anak, hanya menggunakan media belajar dengan metode daring. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar terutama dengan mengembangkan karakter anak secara online selama masa pandemi.

Selama pandemi hampir seluruh sistem pendidikan ditutup sementara. Cahapay, 2020; Majoko& Dudu (2020). Kebijakan pemerintah untuk menutup sementara Pendidikan tentu saja memberikan pengaruh terhadap perubahan sistem pembelajaran di sekolah. Banyak Guru, anak dan orang tua yang tidak siap dengan perubahan sistem tersebut. Rata-rata semua institusi pendidikan di Indonesia membuat kebijakan belajar dirumah dengan menggunakan belajar online platform sebagai bentuk metode belajar. Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik tentu akan membantu proses belajar anak dirumah (Irene, 2011).

Kegiatan membantu anak belajar dirumah merupakan aktivitas yang secara langsung akan berkaitan dengan orangtua (Shedon & Epstein, 2005) sehingga untuk pencapaian ini guru tentu sangat berperan dalam menkomunikasikan setiap tugas yang akan diberikan untuk anak dirumah. Karena dengan komunikasi yang efektif guru akan mudah memberikan informasi kepada orang tua berdasarkan pencapaian tugas-tugas perkembangan anaknya (Seefeldt & barbara, 2008), baik dari aspek kognitif (Nam & Park, 2014) maupun karakter anak dalam perkembangan sosialnya (Kristiani, 2016).

Pola komunikasi yang dimiliki guru sangat membantu dalam menjelaskan tugas-tugas yang akan diberikan kepada orang tua, kerena orang tua anak memiliki latar

belakang pendidikan, profesi dan lokasi yang berbeda, sehingga ini sangat membutuhkan kemampuan guru dalam berkomunikasi. Menyampaikan program-program yang telah dirancang oleh sekolah dan keterlibatan orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam memahami pembelajaran di rumah (Hakyemez Paul Et al., 2018) dan menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran online dari sekolah (Yulianingsih et al., 2020)

Ketidakmampuan guru dalam berkomunikasi akan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk kelanjutan proses belajar, sebagian orang tua belum siap dengan belajar system belajar online sehingga mereka menganggap bahwa belajar secara daring sangat menyulitkan mereka ditambah faktor-faktor yang lain, seperti orang tua bekerja, kelelahan setelah pulang bekerja (Handayani et al., 2020), tidak memiliki alat komunikasi khusus belajar dan kuota untuk belajar. Belum lagi kegelisahan orang tua anak anaknya bermain game selama belajar daring (Bhamani, S., Makhdoom, A.Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmad, D, 2020).

Komunikasi yang dimiliki oleh guru dapat membantu masalah yang dihadapi oleh orangtua dalam membantu perkembangannya anak, baik dalam proses belajar, maupun dalam mengembangkan karakter Islami anak-anak di rumah. Guru harus secara aktif mengkomunikasikan materi dan juga bagaimana perkembangan anak selama belajar di rumah. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi orangtua dalam membantu mengembangkan karakter Islami anak di rumah. Bukan suatu hal yang mudah membangun karakter Islami anak sejak usia dini. Dukungan kerja sama orang tua dan guru sangat diperlukan. Anak akan memiliki pribadi yang berkarakter baik di sekolah maupun di rumah. Upaya dalam mewujudkan pribadi yang berkarakter harus dilakukan secara terencana, fokus dan komprehensif (Siti, 2007). Pembentukan karakter Islami dapat dilaksanakan melalui pembelajaran daring.

Banyak sekali penelitian-penelitian tentang masalah pembelajaran dengan sistem daring. Dari hasil penelitian Handayani et al (2020) ketika memperoleh tugas yang diberikan oleh guru kepada anak menjadi tugas yang berat bagi orang tua, sehingga hampir 22% orangtua tidak mampu mendampingi anak semasa di rumah. Penelitian Dong et al (2020) bahwa belajar di rumah membuat anak tidak fokus. Hal yang senada dengan penelitian Fu et al (2017) bahwa rendahnya bimbingan orang tua di rumah dapat berpengaruh motivasi belajar anak di rumah dan berpengaruh terhadap

perilaku anak. Keterbatasan waktu dari orangtua untuk membantu kegiatan anak yang terarah akan memunculkan rasa bosan pada anak (Sari & maningtias, 2020). Fenomena yang dijelaskan merupakan persoalan yang sampai saat sekarang masih belum dapat teratas, kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi membuat hambatan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan karakter Islami anak di Tk Aisyiyah 7 kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi deskriptif kualitatif, dengan berusaha menafsirkan data-data penelitian yang berbeda. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara detail suatu pesan, metode ini semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berusaha menafsirkan data-data penelitian yang berbeda. Menjelaskan objek pada penelitian kualitatif yaitu menjelaskan objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran penelitian. Bentuk objek penelitian yaitu pola komunikasi yang digunakan dalam pembentukan karakter Islam anak di masa pandemi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan pengamatan bagaimana pola komunikasi dalam mengembangkan karakter Islami anak. Wawancara dengan key informan adalah kepala sekolah TK Aisyiyah di Kota Pekanbaru yaitu ibu Nurhazmi, S.Pd. dan ibu Farida, S.Pd guru TK ABA 7 Kota Pekanbaru.

Hasil Penelitian

Hasil

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan di TK ABA 7 Kota Pekanbaru bahwa masih ada kendala atau masalah yang masih perlu dicarikan solusi dalam pola komunikasi guru dalam pembentukan karakter Islami pada anak. Kendala ini disebabkan minimnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah, kurang pemahannya orangtua tentang pendampingan belajar anak dirumah,

kerena selama ini orang tua berfikir bahwa belajar mengajar itu adalah tugas guru disekolah. Kurangnya dukungan pihak Yayasan atau sekolah juga merupakan kendala dalam proses belajar dirumah, hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar dirumah. Tentu saja dalam pembuatan media dan pengiriman serta komunikasi dengan orangtua memerlukan koata internet, namun bantuan dari pihak sekolah belum memadai.

Diskusi

Sejak kebijakan *physical distancing* yang diawali sejak february 2020, yang mengharuskan di semua tingkat pendidikan melakukan proses belajar dirumah. Proses belajar dirumah tentu saja bukanlah suatu hal yang mudah dalam prakteknya. Kesiapan sekolah, terutama guru dalam menyiapkan pembelajaran, kesiapan anak didik dan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar di rumah. Hal yang sangat penting dalam proses belajar di rumah adalah komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak dan orang tua. Dengan komunikasi yang efektif akan membantu orang tua dalam membimbing anak ketika dalam proses pembelajaran dirumah.

Dalam proses komunikasi, pola komunikasi guru sangatlah penting. Pola komunikasi adalah salah satu unsur yang fundamental dalam proses belajar mengajar dan pembinaan karakter Islami pada anak. Pola Komunikasi guru pada kegiatan pembelajaran dapat menstimulus aspek perkembangan dan pertumbuhan anak (Azzahra, et al, 2019). Komunikasi yang dilakukan oleh guru selama belajar sangat membantu dalam proses mengajar. Selama masa pandemi, proses belajar mengajar banyak dilakukan secara online. Sehingga proses belajar mengajar banyak dilakukan anak dirumah. Hal ini dilakukan supaya antara guru, orang tua dan anak dapat menjalin komunikasi yang baik, ketika anak menghadapi kesulitan dapat segera diatasi secara bersama-sama dengan tujuan proses pembinaan karakter islami anak.

Penelitian ini dilakukan pada 15-18 Ferbruary 2021 di TK ABA 7 dijalan Musyawarah, kelurahan Labuh Baru Barat kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pihak yang diwawancarai adalah ibu kepala sekolah Nurhazmi, S,Pd, beliau merangkap juga sebagai guru. Di TK ABA 7 Kota Pekanbaru sebelum masa pandemi senantiasa komunikasi yang baik sudah terjalin dengan orang tua, sehingga ketika dimasa pandemi sekolah hanya melakukan beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar. Banyak

sekali perubahan yang terjadi dalam masa pandemi, namun dengan komunikasi yang sudah dibentuk sebelum pandemi memberikan kemudahan pada pihak sekolah dalam proses belajar mengajar yang banyak di lakukan dirumah.

Selama masa pandemi, dalam proses pembinaan karakter Islami pada anak komunikasi yang baik dilakukan kepada anak selama proses belajar mengajar dirumah. Ketika Guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan dirumah. Diharapkan Guru dapat menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua dan anak dirumah. Dalam proses belajar mengajar di rumah setiap anak dibimbing untuk menjadi anak yang berkarakter islami. Pembentukan karakter islami yaitu menginternalisasi nilai-nilai islami dalam jiwa anak, diantaranya penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan lainnya (Saiful Idris, 2017). Seperti kita ketahui bahwa penalaran anak usia dini jauh berbeda oleh karena itu dalam proses pembelajarannya perlu perampingan belajar dari orang tua (Bahfen, 2021).

Walaupun proses belajar banyak dirumah, guru tetap melakukan komunikasi dan pengawasan perkembangan karakter anak. Di rumah anak-anak belajar bagaimana kurikulum yang digunakan pemerintah, namun waktunya disesuaikan, Guru menyiapkan media pembelajaran untuk dikerjakan dirumah. Adapun yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran anak di masa pandemi adalah dengan merancang dan mendesain pola komunikasi dengan baik (Mubin, 2021). Dengan pola komunikasi yang efektif semua kegiatan dirumah dapat di laporkan oleh orang tua kepada guru. Sebagian kegiatan dilakukan dengan daring sebagian kegiatan pembelajaran akan di jemput hantar oleh orang tua ke sekolah. Salah satu kesuksesan guru dan orang tua dalam melakukan pembelajaran dirumah selama pandemi ditentukan oleh komunikasi efektif dan aktif diantara guru dan orang tua (Musyafa Ali, et al, 2021).

Setelah melakukan Observasi dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan TK ABA 7 Pekanbaru adalah komunikasi yang demokrasi, dimana guru berusaha mengarahkan anak-anak secara rasional yang berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima. Menjelaskan rasional yang mendasar tiap permintaan atau disiplin, tetap mematuhi orang tua, sehingga anak-anak dapat mandiri dan mengarahkan diri sendiri. Saling menghargai

orang tua, guru dan teman. Untuk memperkuat standar perilaku dirumah. Guru tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata menekankan pentingnya peraturan norma, nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan pada anak.

Menurut Guru TK ABA 7 bahwa setiap hari pada saat anak berinteraksi, banyak yang dapat dilakukan oleh anak dengan contoh-contoh yang baik sehingga anak akan meniru dan tidak jarang anak meminta praktek langsung dari guru. Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembentukan karakter Islami pada anak, karena karakter anak akan banyak dipengaruhi sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dialami sehari-hari dirumah. Penerapan sistem yang direncanakan dengan sedemikian rupa untuk kemajuan dan perkembangan anak.

Pada dasarnya TK ABA 7 Kota Pekanbaru sudah memiliki proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, guru bahkan ikut berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dalam mengembangkan kepribadian anak. Dikatakan demikian kerana guru merupakan sosok yang penting bagi anak serta contoh teladan bagi anak, maka ketika anak dirumah tentu saja contoh anak adalah langsung orangtua. Ada beberapa kendala dalam pembentukan karakter anak menjadi lebih baik. Upaya pembentukan karakter diantaranya 1) kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendukung belajar anak dirumah, (2) orang tua yang tidak mengerti pembelajaran yang dimaksud guru di sekolah dan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Daftar Pustaka

- Bhamani S., Makhdoom A. Z., Bharuchi V., Ali N., Kaleem S., & Ahmed D. 2020. Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9.
- Cahapay M. B. 2020. Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia*, 4(2) 1-5
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta. 51

- Dong C., Cao S., & Li H. 2020. Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*. (1 September 2020)
- Eriyanto. 2013. Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Fu M., Xue Y., Zhou W., & Yuan T. F. 2017. Parental absence predicts suicide ideation through emotional disorders. *PLoS ONE*, 12(12).
- Hakyemez-Paul S., Pihlaja P., & Silvennoinen H. 2018. Parental involvement in Finnish day care—what do early childhood educators say? *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(2).
- Handayani T., Khasanah H. N., & Yoshinta R. 2020. Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Irene A. S. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Belajar.
- Iriantara, Yosol, usep syarifudin. 2013. Komunikasi Pendidikan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nam B. H., & Park D. B. 2014. Parent involvement: Perceptions of recent immigrant parents in a suburban school district, Minnesota. *Educational Studies*, 40(3).
- Sari D. K., & Maningtyas R. T. 2020. Parents' Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic.
- Seefeldt W. C., & Barbara A. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini. PT Indeks.
- L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yulianingsih W., Suhanadi S., Nugroho R., & Mustakim M. 2020. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Cox RH. *Sport Psychology Concepts and Applications*. New York: McGraw-Hill., 564; 2012
- Aggerholm, Kenneth, and Lars Tore Ronglan. 2012. "Having The Last Laugh: The Value of Humour in Invasion Games." Sport, Ethics and Philosophy 6(3): 336–52. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17511321.2012.689321>.*
- Akbari, Hakimeh, Abehroz Bdoli, Mohsen Shafizadeh, and Hasan Khalaji. 2009. "The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7 - 9 Year - Old Boys." Iran J Pediatr 19(2): 123–29.*

- Bardid, Farid, Floris Huyben, et al. 2016. "Assessing Fundamental Motor Skills in Belgian Children Aged 3 – 8 Years Highlights Differences to US Reference Sample." : 281–90.*
- Bardid, Farid, An De Meester, et al. 2016. "Human Movement Science Configurations of Actual and Perceived Motor Competence among Children: Associations with Motivation for Sports and Global Self-Worth." Human Movement Science 50: 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.humov.2016.09.001>.*
- Barela, José Angelo. 2013. "Fundamental Motor Skill Proficiency Is Necessary for Children's Motor Activity Inclusion." Motriz. Revista de Educacao Fisica 19(3): 548–51.*
- Barnett, Lisa M. 2015a. "Active Gaming as a Mechanism to Promote Physical Activity and Fundamental Movement Skill in Children Available from Deakin Research Online :"(February 2017)*
- Azzahra, N., Hardika & Kuswandi, D. 2019. Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan, 4 (2), 137-142*
- Idris, S. 2017. Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep Kerangka Dalam Pendidikan Islam). Yogyakarta: Darussalam Publishing*
- Musyafa, Ali., dkk. 2021. Pola Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dan Orang Tua Dimasa Pandemi Covid 19. Heutagogia: Jurnal of Islamic Education, 1(2), 65-78*
- Mubin, N. 2021. Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Derajat. Heutagogia: Jurnal of Islam eduacian, 1(1), 16-31*
- Bahfen M. Sari DA, Mutmainah RN, Yulianingsih I, Tarihoran TA. 2021. Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19,Di rumah Saja. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1(5), 76-89*